

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial.<sup>1</sup> Penelitian yang langsung dilakukan dalam realitas sosial dengan memfokuskan pada responden atau obyek di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 9.

<sup>2</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), hlm. 49.

<sup>3</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33-35.

Jadi peneliti berusaha untuk mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini bertempat di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang terletak di Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285, Ngaliyan, Kota Semarang, Telp. (024) 7624368 Semarang 50183, Jawa Tengah, Indonesia. Email sdhjisriati2@gmail.com. Adapun tempat penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, karena di sekolah tersebut salah satu sekolah yang terdapat pendidikan karakter peserta didik dengan 18 aspek. Terdapat beberapa program yang diunggulkan oleh sekolah dan yayasan sebagai salah satu tujuan sekolah. Terbukti lulusan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang selain berprestasi dari tingkat Nasional maupun Internasional,

juga mempunyai kepribadian yang berkualitas serta taat pada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Dalam mengembangkan pendidikan di SD Hj, Isriati Baiturrahman 2 Semarang mempunyai visi dan misi yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang Khairu Ummah dan Unggul di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEK) serta Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT (IMTAQ)

b. Misi

- 1) Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Mengesankan, dan Bermakna.
- 3) Menyenangkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah yang dilandasi sikap Tawadu'.
- 4) Menjalin hubungan masyarakat yang harmonis dan bermartabat,
- 5) Mendorong terlaksananya kegiatan Penelitian Sederhana dalam bidang SAINS dan Teknologi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Brosur SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

## 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 45 hari dimulai pada tanggal 07 Maret hingga 21 April 2016. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus dalam rentang waktu tersebut, melainkan hanya pada waktu tertentu. Misalnya: hari senin, hari rabu dan hari jum'at.

## C. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru PAI, dan di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari

---

<sup>5</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

subjek penelitiannya.<sup>6</sup> Data sekunder diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang tersimpan di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang manajemen kurikulum PAI dalam pembentukan karakter siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang khususnya kelas V.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengumpulan data dilaksanakan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri untuk memperoleh data valid yang harus dikumpulkan dalam

---

<sup>6</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

penelitian.<sup>7</sup> Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>8</sup> Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penilaian atas perbuatan tersebut.<sup>9</sup> Peneliti mengikuti langsung kegiatan peserta didik dari pagi hari yaitu: menyambut peserta didik hadir di depan pintu gerbang dengan bersalaman dan mengucapkan salam, setelah itu mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an serta membaca doa-doa harian, setelah itu peneliti mengikuti KBM mata pelajaran PAI di dalam kelas, dan peneliti juga mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah.

---

<sup>7</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif dalam Berbagai Displin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 21.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, hlm. 309-312.

<sup>9</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

Menurut Spradley dikutip oleh sugiyono obyek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *Place* (tempat), *Actor* (Pelaku) dan *Activity* (kegiatan).<sup>10</sup> Peneliti menerapkan tiga komponen tersebut untuk mengamati dan memantau responden dalam proses pembentukan karakter dalam manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Place* adalah di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang, *Actor* adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru PAI. *Activity* adalah pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di sekolah tersebut.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sebagai bentuk pendidikan informal yang diberikan oleh SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Metode ini bukan hanya mencatat tentang proses pembentukan karakter dalam manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga mencatat bentuk penerapan pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada peserta didik, serta mencari faktor penghambat dan pendukung dalam proses

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*..., hlm. 314.

pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Dikutip oleh Sugiyono, Esterberg mendefinisikan *interview* menjadi “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>12</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan panduan wawancara, sehingga proses

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*..., hlm. 317.

<sup>12</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*..., hlm. 138-139.

menggali informasi dengan informan dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi bisa tersusun dengan rapi.

Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Informan yang utama adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru PAI yang menjadi subjek langsung dalam proses interaksi terhadap peserta didik. untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik dengan informan.<sup>13</sup>

Data yang peneliti cari dari informan yaitu data mengenai proses pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam, bentuk penerapan pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh kejadian nyata tentang

---

<sup>13</sup> Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 165-167.

situasi sosial di sekitar subjek penelitian yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dalam dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.<sup>14</sup> Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berupa file-file terkait administrasi guru mengajar yaitu: RPP, Silabus, dan Jurnal dan peneliti juga mendokumentasikan proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan keteladanan peserta didik di lingkungan sekolah yang berupa gambar nyata.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 217.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*..., hlm. 329.

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang terkait dengan penelitian di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang, yakni berupa foto, tulisan, maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat proses penelitian.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Menurut Denzin dikutip oleh Lexy J. Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan.<sup>16</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter melalui kurikulum Pendidikan

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

Agama Islam pada peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Setelah ketiga metode yaitu metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi terlaksana, maka data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian di uji/dilakukan pengecekan data menggunakan Triangulasi data agar siap dijadikan bahan analisis untuk menganalisis data tersebut.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup> Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

*Data reduction* adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dirangkum, memilih hal-

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*..., hlm. 335.

hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>18</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah memahami apa yang terjadi, melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>19</sup>

## 3. *Conclusion Drawing*/Verifikasi

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Muhammad Idrus adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*..., hlm. 338.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*..., hlm. 341.

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>20</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.<sup>21</sup> Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

---

<sup>20</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

<sup>21</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press. 2009), hlm. 222-224.

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan studi kasus dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya, kemudian mendiskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.<sup>22</sup>

Dalam analisis data ini peneliti mengarahkan kepada pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang guna mendapatkan hasil penelitian yang sangat maksimal untuk dikembangkan.

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 47-48.